PENINGKATAN KINERJA GURU DENGAN PENGEFEKTIFKAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) MATEMATIKA MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 SIKUR

Akhmad Zaenal Abidin
SMPN 3 Sikur
Abidianakhmad311269@gmail.com

Abstrak

Kinerja kepala sekolah tidak hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya di sekolah secara efektif dan dari segi akademik kepala sekolah juga dituntut agar dapat, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta melaksanakan evaluasi pembelajaran, karena seorang kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer di sekolah tetapi ia juga harus berperan sebagai guru / pengajar di kelas. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (kepala sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru dimana berdasarkan pengalaman penulis menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 3 Sikur yaitu adanya guru yang tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya secara efektif, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada guru. (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya Nilai UN siswa SMP Negeri 3 Sikur. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah(PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan mengefektifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khususnya matematika. Dalam penelitian tindakan sekolah(PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Nilai rata-rata hasil supervise akademik yaitu 69,29 pada siklus I, dapat meningkat menjadi 73,92 begitu juga persentase ketuntasan guru secara kelompok yaitu 33 % pada siklus I meningkat menjadi 100 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Sikur dengan ketuntasan sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci :Kinerja Guru, MGMP, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Kinerja kepala sekolah tidak hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya di sekolah secara efektif dan dari segi akademik kepala sekolah juga dituntut agar dapat, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta melaksanakan evaluasi pembelajaran, karena seorong kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer di sekolah tetapi ia juga haru berperan sebagai guru / pengajar di kelas.

Untuk menjadi kepala sekolah yang profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan, dan banyak strategi yang harus dikuasai. Kurang adil jika pengangkatan kepala sekolah hanya didasarkan pada pengalaman menjadi guru yang diukur dari segi waktu (lama menjadi guru).

Berdasarkan pengamatan di sekolah-sekolah yang sedang melakukan uji coba MBS dan KBK serta berbagai masukan dari para ahli masyarakat dalam kegiatan seminar dan lokakarya khususnya di pulau Jawa, Bali, Sumatera dan Sulawesi, menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang belum siap mengikuti berbagai perubahan atau menyiapkan ide-ide baru di sekolah (Mulyasa, 2003:1).

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepala sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme kepala sekolah di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepala sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (kepala sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1) Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru dimana berdasarkan pengalaman penulis menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 3 Sikur yaitu adanya guru yang tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya secara efektif, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada guru. (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya Nilai UN siswa SMP Negeri 3 Sikur.

Untuk mengatasi masalah di atas pemerintah dalam hal ini Depdiknas mengeluarkan kebijakan melalui program-program peningkatan mutu pendidikan. Program peningkatan mutu pendidikan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah. Sehingga para guru lebih siap mental untuk melaksanakan tugas di sekolah, berwibawa dan dapat melaksanakan konsep cara belajar siswa aktif (Depdiknas, 2003:11).

KAJIAN TEORI

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru di tingkat SMP dan SMA yang terdiri dari sejumlah guru mata pelajaram yang di ajarkan di sekolah.

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan, mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru mata pelajaran sejenis dalam membuat dan menyusun rencana pembelajaran baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Tujuan dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah:

a) Memberikan acuan dan pembinaan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.
b) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, seperti penyusunan dan pengembangan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), membahas materi esensial yang sulit dipahami, strategi/metode/ pendekatan/media pembelajaran, sumber belajar, kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran remedial, soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisis hasil belajar, menyusun program dan pengayaan, dan membahas berbagai permasalahan serta mencari alternatif solusinya.

c) Memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
d) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi kepala sekolah.

Manfaat Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

a) Guru berpeluang untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.(PAIKEM).
b) Akumulasi dari proses pembelajaran tersebut di atas, diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas.
c) Meningkatnya kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pengembangan sekolah, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian.
d) Meningkatnya kompetensi dalam menyelenggarakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
e) Terhimpunnya dokumen portofolio untuk proses sertifikasi, kenaikan jabatan fungsional guru, dan pengakuan hasil belajar.
f) Terfasilitasinya menjadi anggota atau pengurus organisasi profesi guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya.
g) Adanya kaitan antara pendidikan dan pelatihan guru di musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan pembenahan pembelajaran di sekolah.
h) Tersedia guru yang profesional dan mampu meningkatkan kinerjanya di sekolah.
i) Kemudahan dalam pengelolaan keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan di musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan meminimalisasi dampak negatif akibat guru sering meninggalkan tugas karena keikutsertaannya dalam pelatihan.

Terwujudnya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai wadah komunikasi, pembinaan, dan peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangga mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, agar berdampak pada hasil belajar siswa. Supervise akademik guru intinya membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu sasaran supervise akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Supervisi yang bersifat ilmiah yang dicirikan oleh pelaksanaan yang sistematis, obyektif, dan menggunakan alat pencatat, yang penjelasannya sebagai berikut :

1) sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur berencana dan kontinu
2) obyektif, dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembinaan supervisi akademik maka sifat sebagai sebagai seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik harus memiliki kualitas sebagai berikut:

a. mendengarkan dengan sabar.
b. Menunjukkan keterampilan dengan jelas
c. menawarkan insentif atau dorongan dengan tepat.
d. Mempertimbangkan reaksi dan pemahaman secara tepat.
e. Menjelaskan, merangsang (*stimulating)* dan memuji secara simpatik dan penuh perhatian.
f. Meningkatkan pengetahuan sendiri secara berkelanjutan.

Tujuan supervise akademik adalah untuk meningkatkan:

a. Interaksi tatap muka dan membangun hubungan antara guru dengan kepala sekolah (Acheson & Gall, 1997; bellon & Bellon, 1982; Goldhammer, 1969; Mc greal, 1983).
b. Pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah (Mosher & Purpel, 1972).
c. meningkatkan belajar siswa melalui peningkatan pembelajaran guru (Blumberg, 1980; Cogan, 1973; Harris, 1975).

d. Basis data untuk pengambilan keputusan (Bellon & Bellon, 1982).
e. Pengembangan kapasitas individual dan organisasi (Pajak, 1993).
f. membangun kepercayaan pada proses, satu sama lain, dan lingkungan (Costa & Garmston, 1994).
g. Mengubah hasil dengan pengembangan dengan kehidupan yang lebih baik untuk guru dan siswa dan pembelajaran mereka (Sergivanni & starratt, 1998).

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 3 Sikur.

Setting Penelitian

a. PTS dilakukan pada SMP Negeri 3 Sikur tahun pelajaran 2016/2017.
b. PTS dilakukan pada guru yang berjumlah 3 orang.

Rancangan Penelitian

a. tindakan dilakukan dalam 2 siklus.
b. Kegiatan dilakukan pada semester genap tahun pelajran 2016/2017.
c. Lama penelitian 10 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal Januari sampai dengan Februari 2017
d. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (1) perencaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

VariabeL Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari:
Variabel Harapan : peningkatan kinerja guru.
Variabel Tindakan: Penerapan supervise akademik Kepala Sekolah dengan mengefektifkan MGMP.

Adapun indicator yang diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari:
1. Kemampuan guru meningkatakan kinerjanya dalam proses pembelajaran.
2. Kinerja guru melalui supervise akademik Kepala sekolah.

3. Kefektifan pembinaan melalui supervise akademik Kepala Sekolah.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indicator sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas perencaan.
2. kualita perangkat observasi.
3. kualitas operasional tindakan.
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan Kepala sekolah.
5. kesesuaian teknik yang digunakan meningkatkan kinerja guru.
6. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan dengan supervise akademik Kepala Sekolah.
7. Kemampuan Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1. Guru: Diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru dalam proses pem belajaran.
2. Kepala Sekolah: Diperoleh data tentang efektifitas penerapan supervise akademik dengan mengefektifkan MGMP.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan Observasi dan Tes.

Indiktor Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru apabila 85% guru (guru yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 70. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan yang dilakukan sudah dinili efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digu nakan adalah:

a. Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dengan menggunakan prosentase (%).

b. Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Papaparan data dan Temuan Pnelitian

1. Perencanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Menyusun instrument pembinaan.

b. Menyusun instrument monitoring.

c. Sosialisasi kepada guru.

d. Melaksanakn tindakan dalam pembinaan.

e. Melakukan refleksi.

f. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama.

g. Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua.

h. melakukan Observasi.

i. Melakukan refleksi pada siklus kedua.

j. Menyusun Strategi pembinaan pada siklus ke tiga berdasar refleksi siklus kedua.

k. Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga.

l. Melakukan observasi

m. Melakukan refleksi pada siklus ketiga.

n. Menyususn laporan.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan.

Waktu waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 40 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Januari s.d 4 Februari 2017 dan siklus kedua pada tanggal 06 s.d 25 Februari 2017.

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapakan semua perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, instrument supervise akademik.

2. Tahap Kegitan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Januari s.d 04 Februari 2017 di SMP Negeri 3 Sikur tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah guru 3 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebgai kepala sekolah. Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar-mengajar. Pada akhir proses pembinaan guru guru dilakukan supervise di kelas tempat mengajarnya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru.

Dari hasil tes formatif yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata guru adalah 69,29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara klasikal guru belum tuntas dalam meningkatkan kemampuannya, karena guru yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 70 hanya sebesar 33 % atau baru ada 1 guru dari 3 guru yang tuntas, hasil ini tentu lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan Kepala Sekolah dengan melaksanakan pembinaan melalui supervise akademik.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
b. Kepala sekolah kurang baik dalam pengelolaan waktu.
c. Guru kurang antusias selama pembinaan berlangsung.

4. Revisi Rancangan

a. Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk diloakukan pada siklus berikutnya.
b. kepala Sekolah perlu lebih terampl dalam memotivasi gur dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Dimana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
c. Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-infomasi yang dirasa perlu dan member catatan.
d. kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru lebih antusias.

SIKLUS 2

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang erdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 s.d 25 Februari 2017 di SMP Negeri 3 Sikur tahun pelajaran 2016/2017. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan dan kekurangan pada siklus I tidak terulangi lagi pada siklus II. Pengamatan (obervasi) dilaksakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan guru dibetrikan tes foramatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II adalah 73,92 dan peningkatan ketuntasan mencapai 100% atau semua guru sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan guru secara klasikal sudah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Kepala Sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan selalu ada kegiatan supervise di kelas sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti

apa yang dimaksudkan dan diinginkan Kepala Sekolah dalam melaksanakan pembinaan supervisi akademik dengan mengefektifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi guru.
2. Membimbing guru merumuskan kesimpilan/menemukan konsep.
3. Pengelolaan waktu

4. Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus II ini sudah mendapat hasil sesuai harapan maka tindakan siklus berikutnya tidak lagi dilanjutkan.

Pembahasan Hasil penelitian

1. Ketuntasan kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, meunjukkan bahwa pembinaan pmelalui supervisi akademik Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan Kepala Sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus I, II) yaitu 33 % ; 100 %. Pada siklus II ketuntasan guru secara keseluruhan sudah memenuhi ketuntasan kelompok.

2. Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data, aktivitas guru dalam pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah dalam setiap siklus mengalami penigkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil supervise kepala sekolah yaitu dari 69,29 menjadi 73,92 pada setiap siklus II.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dan Guru dalam Pembinaan

Berdasarkan analisi data, diperoleh aktivitas guru dalam proses pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan dari Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru/antarguru dengan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihatdari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam dalam melaksanakan pembelajaran, menjelaskan, memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas cukup besar.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SMPN 3 Sikur. Oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik dengan mengefektifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Berdasarkan Manajemen Bebasis Sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila gur telah mencapai nilai standar ideal 70 mencapai lebih besar dari sama dengan 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, pencapai nilai lebih besar dari sama 70 pada (siklus II) melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100%.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama 3 siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru SMPN 3 Sikur tahun pelajaran 2016/2017 yang ditandai dengan peningkatan kinerja guru dalam setiap siklus berupa ketuntasan kelompok yaitu siklus I (33%), siklus II (100%).
2. Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan capaian mutu sekolah.

3. Pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik dengan mengefektifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) efektif untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga mereka siap untuk melaksanakan pembinaan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____.2007. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.

Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Kepala sekolah*.Jakarta : Depdiknas

_____2007, *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*.Jakarta : Depdiknas.

_____2007, *Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*.Jakarta : Depdiknas.

Mulyasa E, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Stragtegi, dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan MBK*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

`